

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dengan demikian, pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu upaya dalam mencerdaskan dan mengembangkan keterampilan anak agar dapat menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, keluarga ataupun Bangsa dan Negara.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga mengandung makna yaitu mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan diharapkan kesehatan siswa tetap terjaga. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar adalah minat siswa. Bila hal ini diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan maka minat mempunyai peranan yang penting. Karena objek pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang merupakan gerak manusia yaitu pelajar atau siswa itu sendiri. Minat itu sendiri muncul karena adanya suatu ketertarikan siswa sebelum mereka melakukan aktivitas olahraga. Dengan

adanya minat maka pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dapat berjalan dengan lancar.

Minat belajar peserta didik pada perkembangan zaman saat ini pada masapandemi Covid-19 kini menjadi salah satu masalah yang berimbas pada kehidupan sekolah. Akhir-akhir ini masalah tersebut memicu pada menurunnya motivasi belajar peserta didik sehingga sangat mengkhawatirkan dan harus diperbaiki supaya peserta didik memiliki minat belajar yang rendah. Minat belajar ada rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh sehingga semakin tinggi minat belajar siswa semakin tinggi pula keinginan belajar peserta didik. Rendahnya minat belajar peserta didik pada saat pandemi covid-19 ini dipengaruhi salah satunya oleh pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring (dalam jaringan) yang membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan sistem pembelajaran yang monoton seperti itu. Akibatnya minat belajar peserta didik menurun dalam proses pembelajaran. Pada saat ini orang tua dituntut untuk berperan penting dalam mendampingi proses pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan sistem daring.

Pandemi virus corona yang terjadi pada tahun 2020 membuat dunia mengalami bencana. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan dampak besar pada sektor pendidikan tinggi global. Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan dalam strategi pembelajaran sejak wabah Covid-19 karena semua kegiatan pendidikan formal di sekolah ditutup karena kebijakan *physical distancing* yang diterapkan oleh Indonesia. Strategi pembelajaran

telah berubah dari sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran elektronik (*E-learning*). Pembelajaran *online* adalah alternative yang dapat diterapkan di era teknologi dan komunikasi yang tumbuh terlalu pesat sekarang. Lebih lanjut, pandemi Covid-19 menyoroti kebutuhan untuk menggunakan model dan aplikasi *online* untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun dalam penggunaan teknologi banyak *varians* masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring seperti: keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, serta kurang siapnya penyediaan Anggaran.

Anak usia 6-12 tahun adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu mendapatkan pendidikan yang selayaknya. Pendidikan sebagai bekal yang berguna bagi masa depannya, disamping itu anak dapat menikmati masa kecilnya secara wajar dalam lingkungan pergaulan yang baik. Lingkungan yang dihadapi anak, pada pokoknya dapat dibedakan atau dikelompokkan sebagai berikut: a. Lingkungan Budaya Lingkungan yang berwujud kesenian, ilmu pengetahuan, adat istiadat, dan lain-lain. Dalam keluarga, akan kita temukan buku-buku bacaan, buku ilmu pengetahuan. Juga dapat kita temukan benda-benda seni berupa hiasan dinding, kruistik, anyaman, yang semuanya dapat mempengaruhi jiwa anak, baik karena dari melihat orang-orang dewasa sekitarnya memanfaatkan benda-benda itu sendiri, maka pengaruh itu diterima anak. b. Lingkungan Fisik Lingkungan alam sekitar anak, meliputi benda cair, udara, keadaan tanah, jenis makanan, rumah. c. Lingkungan Sosial

Lingkungan ini meliputi bentuk hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya, dan sering disebut lingkungan yang berwujud manusia dan hubungannya dengan antara manusia disekitar anak. Didalamnya termasuk: sikap atau tingkah laku antara manusia, tingkah laku ayah dan ibu/ keluarga, anggota keluarga yang lain, tetangga, dan teman. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan inilah yang pertama ada. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali adalah keluarga (Munib, 2011:77). Pengaruh rumah dalam pembentukan pribadi anak, merupakan hal yang diketahui dan diakui secara universal.

Peranan keluarga serta tanggung jawab meliputi pendidikan jasmani, rohani, pembinaan moral dan intelektual serta memperkuat spiritual anak. Oleh karena itu dapat diibaratkan bahwa baik buruknya sebuah Negara sangat tergantung pada keberhasilan keluarga dalam mendidik anaknya. Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental.

Oleh karena itu dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru dirumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh, terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh, orang tua

memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah, orang tua sebagai fasilitator orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, orang tua sebagai motivator orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik dan orang tua sebagai pengaruh.

Jika orang tua tidak berperan secara baik dan cenderung kurang peduli, maka kemungkinan anak tersebut akan mengalami masalah dalam belajar dan tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, anak akan semakin malas atau kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran di rumah karena tidak adanya motivasi atau dukungan dari orang tua saat anak sedang mengikuti pelajaran, selain itu karena tidak adanya pengawasan dari orang tua dalam kegiatan belajar anak tentu tidak adanya konsentrasi yang baik terhadap pembelajaran yang berlangsung di rumah.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dengan beberapa orang tua siswa di lingkungan RT 008/ RW 004 masih ada yang orang tua hanya ingin anaknya memiliki nilai yang tinggi tapi orang tua tersebut kurang berperan dalam kegiatan belajar anaknya di rumah mulai dari perhatian, pengawasan waktu belajar dan juga fasilitas belajar anak. Mereka seolah acuh terhadap pendidikan anak dan menyerahkan semua urusan sekolah kepada anak dan gurunya, dan banyak juga orang tua yang hanya sibuk dalam urusan pekerjaannya sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana keadaan anaknya

saat belajar, apa saja yang dilakukan anaknya, bagaimana perkembangan belajarnya, dan bagaimana anaknya dalam proses pembelajaran dirumah apalagi pembelajaran penjas membutuhkan gerakan fisik. Hal ini sesuai dengan wawancara awal bersama Ibu Solvince:

*“Sebagai orang tua perhatian untuk anak selalu ada, namun untuk keseharian pekerjaan saya adalah seorang pedagang yang aktivitas lebih banyak untuk jaga jualan sehingga kegiatan pembelajaran anak tidak begitu perhatikan dan diawasi, untuk fasilitas belajar hanya sebatas buku tulis, alat tulis saja. Selain itu, pendapat lain dari Ibu Meriana:*

*“Dalam menyediakan fasilitas belajar, kami hanya menyiapkan buku, pulpen/pensil serta penghapus dan kelengkapan lainnya seperti tas dan sepatu, untuk handphone kami tidak dapat membeli karena ekonomi yang kurang”.*

Berdasarkan hal di atas, maka penulis bermaksud untuk meneliti lebih lanjut mengenai minat belajar siswa, dengan judul : “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dimasa Pandemi Covid-19”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah maka dapat identifikasi masalah antara lain:

1. Orang tua kurang dalam memberikan dorongan minat terhadap anaknya dalam pembelajaran online.

2. Orang tua kurang membagi waktu dengan anaknya pada pembelajaran online.

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti dapat terarah, maka perlu adanya batasan pembatasan masalah secara jelas, yaitu Penelitian ini tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran secara online.

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, yang menjadi rumusan masalah bagi peneliti adalah bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak dalam pembelajaran penjas di masa pandemi Covid-19?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran penjas di masa pandemi Covid-19.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademis
  - a. Secara teoritis dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang pentingnya orang tua terhadap minat belajar anak.

b. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang teori-teori yang berkaitan dengan peran orang tua dan minat belajar anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi orang tua, dari hasil penelitian ini sangat diharapkan untuk meningkatkan minat belajar anak dengan memberikan dorongan serta perhatian khusus dalam hal belajar.

b. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan minat belajar anak didik